

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS *ONLINE*
DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

ANDI RIFKY ADITYA WIJAYA
NPP. 29.1351

*Asdaf Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: 29.1351@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem (GAP): the author focuses on the lack of competent human resources if you look at the comparison between the total number of employees and the number who have attended the training, it is very far reaching half of the number of employees in the agency who have not attended the training, especially if we look at the workload other employees because not all employees have attended the training. **Purpose:** To determine the effectiveness of electronic-based business licensing services at DPMPTSP Palu City, Central Sulawesi Province. **Method:** The research method used in this research is qualitative with descriptive method and using an inductive approach. Where the data collection techniques used are interviews, observation and documentation as well as using triangulation data analysis techniques. **Results/Findings:** The results obtained from this study indicate that the business licensing service at the Office of Investment and One Stop Services in Palu City, Central Sulawesi Province has not been effective, although obstacles are still found, but electronic-based business licensing services can improve business licensing services. The electronic-based business-based licensing service system still needs to be optimized again through cross-sectoral coordination in its implementation. **Conclusion:** The conclusion from the results of the research and observations obtained by the author in the field, the author can conclude that the implementation of electronic-based business licensing services at the Office of Investment and One-Stop Integrated Services, Palu City, Central Sulawesi Province has not been effective.

Keywords: Effectiveness, Electronic-based Services, Business Licensing

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Pelaksanaan Diklat *Online* kadang menemui proses yang lambat dikarenakan terbatasnya jumlah operator pelaksana diklat serta pasifnya keadaan diklat dikarenakan tidak tatap muka. Adanya keterbatasan ini menjadi kendala karena keadaan ini membuat hasil diklat yang diinginkan kadang tidak seusia dengan hasil *ouput* yang diinginkan dibandingkan jika memakai sistem Diklat tatap muka secara langsung. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana efektivitas Pendidikan dan pelatihan berbasis *online* di BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta Teknik Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. **Hasil/Temuan:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta Teknik Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. **Kesimpulan:** Pendidikan dan pelatihan berbasis *online* di tengah pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan efektif. Kesimpulan didasarkan oleh indikator, yaitu: (1) Reaksi yang diperoleh berupa tingginya minat dan kepuasan peserta terhadap materi dan metode pembelajaran pada kegiatan Diklat, (2) Adanya peningkatan pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta setelah Diklat, (3) Adanya perubahan terhadap perilaku berupa peningkatan orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin waktu, kerjasama dan cara kepemimpinan peserta dalam mencapai tujuan organisasi pada OPD tempat bekerja masing-masing, dan (4) Hasil berupamanfaat yang diperoleh serta biaya yang digunakan.

Kata Kunci : Efektifitas, Diklat, Pandemi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini tengah menghadapi permasalahan global yaitu pandemi Covid-19. Pada 8 Januari 2020, virus Corona secara resmi diumumkan sebagai patogen penyebab Covid-19 oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok. Epidemii penyakit *Corona Disease Virus 2019* (COVID-19) dimulai dari Wuhan, Cina, Desember lalu dan telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menantang bukan hanya bagi Cina tetapi juga negara-negara di seluruh dunia.

Kondisi ini tentunya menghambat kelancaran jalannya pemerintahan, sehingga menjadi salah satu fokus utama pemerintah baik 4 pusat maupun pemerintah daerah. Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status penyakit ini menjadi tahap tanggap darurat pada tanggal 17 Maret 2020 dan mengeluarkan berbagai macam kebijakan dalam rangka penanganan Covid-19 mulai dari kebijakan PSBB dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan kebijakan *Work From Home* (WFH).

Pemerintah juga mengeluarkan Surat Edaran Menteri PANRB No.19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Upaya Pencegahan COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah, yang menjadi panduan bagi instansi pemerintah dalam menjalankan tugas kedinasan dengan cara bekerja di rumah/tempat tinggalnya (*Work from Home*/WFH) dalam rangka mencegah dan meminimalkan penyebaran COVID-19.

Menteri PANRB menyatakan bahwa Reformasi Birokrasi di tengah pandemi Covid-19 harus tetap berjalan, hal ini merupakan momentum emas untuk mendesain ulang strategi pengembangan kompetensi ASN sehingga muncul model pengembangan kompetensi baru seperti *blended learning*, *distance learning*, dan *e-learning* serta mengembangkan metode pengembangan ASN salah satunya *ASN Corporate University* yang menggerakkan Lembaga pelatihan pemerintah mengembangkan program pelatihan *e-learning* yang dapat diakses oleh seluruh ASN (Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2020).

Ditengah wabah Pandemi Covid-19, dan sejalan dengan rencana aksi tahun 2020 yang bertujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan diklat berbasis teknologi, BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan tetap melaksanakan diklat sesuai dengan kondisi yang memungkinkan dan berpedoman pada panduan teknis penyelenggaraan pelatihan dalam masa pandemi COVID-19 yang dikeluarkan oleh Lembaga

Administrasi Negara Republik Indonesia. Hal ini tentu berbeda dengan metode pelaksanaan diklat dalam masa normal sebelumnya, ada ketentuan-ketentuan baru diantaranya protokol kesehatan harus diterapkan seperti menggunakan masker, mencuci tangan (menjaga kebersihan), dan tetap menjaga jarak (*social distancing*).

BPSDM menempuh cara dengan menerapkan model pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau nonklasikal dengan memanfaatkan IT dan aplikasi pengelolaan pembelajaran yang tersedia, tidak ada tatap muka langsung dalam mata pelatihan yang diselenggarakan. Sementara itu, dilain sisi pelaksanaan Diklat memerlukan dan membutuhkan adanya interaksi langsung antar seluruh komponen-komponen pelatihan dikarenakan pelatihan bukan hanya sekedar transfer *knowledge* tetapi juga melihat perubahan sikap dan perilaku.

Tabel 1.1
Daftar Diklat Secara *Distance Learning* di BPSDM Tahun 2020

NO	NAMA DIKLAT	JUMLAH PESERTA (ORANG)
1.	Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan III	40
2.	Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan I (Latpim III) Pem Prov Sulsel	30
3.	Latsar CPNS Kab. Gowa	30

Sumber: Diolah oleh Penulis melalui media wawancara tahun 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan di BPSDM Sulawesi Selatan sudah mengarah kearah *online*. Contohnya seperti memfasilitasi Pemerintah Kab. Luwu Timur dalam melaksanakan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP). Namun dalam pelaksanaan Diklat *Online* membutuhkan pihak operator sebagai media penyelenggara kegiatan tersebut agar para peserta tidak kewalahan dalam penggunaan Aplikasi.. Data operator pihak penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan *online* pada BPSDM Sulawesi Selatan selama proses tahun 2020 ditampilkan pada data tabel 1.2 berikut

Tabel 1.2
Operator Diklat *Online* di BPSDM 2020

NO	NAMA	NIP	PANGKAT, GOLONGAN
1	HASYIMATI BAHAR, S.IP,MM	19740914 200003 2 004	Penata TK I, III/d
2	MILAENY DIAN LESTARI, S.Psi	19821221 200902 2 003	Penata TK I, III/d
3	ASMAWATY,S.Sos,M.si	19680825 198903 2 003	Penata, III/c

4	DEWI SUKMAWATI, SE	19860501 201402 2 002	Penata Muda, III/a
5	ANDRI AZHARI ARFAN,S.STP	19940125 201708 1 002	Penata Muda, III/a

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nur Awwal,S.STP,M.Si selaku Kepala Bidang Pengembangan Kompetensi Manajerial di BPSDM Sulawesi Selatan dengan menggunakan media *whatsapp* pada 9 September 2021, dinyatakan bahwa pelaksanaan Diklat *Online* kadang menemui proses yang lambat dikarenakan terbatasnya jumlah operator pelaksana diklat serta pasifnya keadaan diklat dikarenakan tidak tatap muka. Adanya keterbatasan ini menjadi kendala karena keadaan ini membuat hasil diklat yang diinginkan kadang tidak seusia dengan hasil *ouput* yang diinginkan dibandingkan jika memakai sistem Diklat tatap muka secara langsung. Pihak operator harus siap siaga membantu para peserta dalam menjalankan aplikasi *online* dan harus mengetahui lebih dalam mengenai aplikasi yang akan dipakai. Jika melihat tabel 1 dan 2, Jumlah operator yang sangat timpang membuat para operator harus bergantian dalam mendampingi para peserta dalam melaksanakan kegiatan Diklat *Online*. Berbeda jika dengan menggunakan sistem tatap muka dimana peserta hanya harus datang ke tempat dan melaksanakan kegiatan ditempat dimana juga para peserta dapat langsung melihat Narasumber sehingga tercipta keadaan yang kondusif.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti merasa terdorong untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dalam rangka penyusunan usulan penelitian dengan judul yang diambil, **“EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS ONLINE DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI SULAWESI SELATAN”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pelaksanaan Diklat *Online* kadang menemui proses yang lambat dikarenakan terbatasnya jumlah operator pelaksana diklat serta pasifnya keadaan diklat dikarenakan tidak tatap muka. Adanya keterbatasan ini menjadi kendala karena keadaan ini membuat hasil diklat yang diinginkan kadang tidak seusia dengan hasil *ouput* yang diinginkan dibandingkan jika memakai sistem Diklat tatap muka secara langsung. Pihak operator harus siap siaga membantu para peserta dalam menjalankan aplikasi *online* dan harus mengetahui lebih dalam mengenai aplikasi yang akan dipakai. Jika melihat tabel 1 dan 2, Jumlah operator yang sangat timpang membuat para operator harus bergantian dalam mendampingi para peserta dalam melaksanakan kegiatan Diklat *Online*. Berbeda jika dengan menggunakan sistem tatap muka dimana peserta hanya harus datang ke tempat dan melaksanakan kegiatan ditempat dimana juga para peserta dapat langsung melihat Narasumber sehingga tercipta keadaan yang kondusif.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian karya Andi Amal Hayat (2020) dengan judul Efektivitas Pelatihan *Online* Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpp) Batangku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pelaksanaan pelatihan online di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku mampu meningkatkan kompetensi peserta pelatihan khususnya pada peningkatan pengetahuan teknis substansi pelatihan, namun tidak memiliki implikasi pada perubahan sikap dan peningkatan keterampilan peserta pelatihan sebagaimana tujuan utama dari pelaksanaan pelatihan. Metode Blended learning dapat melengkapi

dan mengurangi kelemahan yang terdapat pada pelatihan online dengan memadukannya dengan pelatihan secara tatap muka langsung (klasikal) dengan tetap memperhatikan durasi waktu pelatihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan capaian akhir.

Kedua, Penelitian karya Muhammad Abdi Rahman (2020) dengan judul Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *E-Learning* Pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi *e-learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap mata pelatihan. Kualitas dan keberlangsungan penggunaan *e-learning* perlu ditingkatkan sehingga dapat secara efektif, melengkapi pembelajaran klasikal (*blended learning*). Pemetaan terhadap upaya mengoptimalkan *e-learning* juga telah diidentifikasi mulai dari pembenahan sistem/aplikasi *e-learning*, fasilitator pembelajaran, waktu pelaksanaan, dan perlunya adaptasi unsur-unsur pembelajaran konvensional.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis.

1.5 Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis *Online* di Tengah Pandemi COVID-19 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis *Online* di Tengah Pandemi COVID-19 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam mengatasi faktor penghambat pada pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis *Online* di Tengah Pandemi COVID-19.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Sugiyono (2016) dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik yang meliputi wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simangunsong (2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS ONLINE DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Pada penelitian ini penulis memfokuskan dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada teori Efektivitas Kirkpatrick dalam Kaswan (2011:218-219). Dimana indikator pengukuran meliputi reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil.

A. REAKSI

- Reaksi peserta dapat dituangkan dalam bentuk pengamatan peneliti terhadap bentuk respon yang berupa tanggapan dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan program pendidikan dan pelatihan. Dapat dipahami bahwa tanggapan peserta merupakan ungkapan perasaan yang dialami peserta selama pelaksanaan kegiatan Diklat online. Dengan melihat reaksi peserta kita dapat mengukur tingkat kepuasan peserta dan minat peserta terhadap kegiatan.
- Berdasarkan pengamatan melalui tiga Diagram lingkaran tersebut peneliti menyimpulkan bahwa jawaban peserta dari tiga pertanyaan yaitu pendapat peserta terkait materi pembelajaran, pendapat peserta terkait penyajian materi, dan pendapat peserta terkait mekanisme pelaksanaan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap program Diklat PKP berbasis *online* yang telah dilaksanakan sangatlah tinggi. Untuk melengkapi informasi terkait indikator kepuasan, peneliti juga melakukan wawancara. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Bapak Sudarman S,SE, M.Ec, Dev selaku peringkat pertama peserta Diklat *online* PKP, pada hari Kamis tanggal 6 Januari 2022 bahwa, selama mengikuti kegiatan Diklat berbasis *online* beliau menilai bahwa materi yang disampaikan oleh pelatih sudah sesuai dengan kurikulum dan mudah untuk dipahami. Pelaksanaan Diklat juga berjalan cukup baik dan peserta Diklat sangat aktif dikarenakan terjadi komunikasi dua arah antara peserta dan pelatih pada setiap sesi kegiatan. Setiap pertanyaan yang diajukan juga mampu dijawab oleh pelatih dengan baik.
- Pada kesempatan lain dilakukan wawancara dengan Ibu Sitti Habiba, S.Sos selaku Kepala Subbidang Pengelolaan Kelembagaan dan Tenaga Pengembangan Kompetensi pada BPSDM Provinsi Sulsel yang juga merupakan salah satu peserta Diklat PKP *online*. Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2022, beliau mengungkapkan bahwa dalam kegiatan Diklat *online* yang diikutinya sama saja dengan Diklat secara klasikal, karena dalam pelaksanaannya dijalankan sesuai dengan standar pelaksanaan Diklat pada umumnya. Perbedaannya hanyalah ruang dan waktu pelaksanaan. Diklat yang diikuti ibu Habiba tidak sia-sia karena menambah pengalaman dan wawasan sebagai Pegawai Negeri Sipil, sehingga nantinya dapat memberi pelayanan yang optimal kepada masyarakat.
- Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pelatih (Widyaswara BPSDM) Bapak Jumail, S.Pd, M.Si pada hari Jumat, tanggal 8 Januari 2021, bahwa minat dan antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan Diklat *online* sangat tinggi, hal tersebut terlihat dari jumlah peserta yang terdaftar sesuai dengan jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan yang dilaksanakan melalui zoom. Seluruh peserta juga aktif untuk memberikan tanggapan terkait materi pada sesi diskusi. Dilain waktu melalui wawancara dengan Drs. H. Asri Sahrudin Said selaku kepala BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan pada hari Jumat, tanggal 10 Januari 2022, Bapak Asri menjelaskan saat beliau memantau pelaksanaan Diklat secara *online*, beliau menemukan beberapa hambatan yang dialami peserta kemudian diupayakan solusi. Namun di tengah hambatan tersebut, Bapak Asri melihat keinginan yang besar terhadap peserta untuk tetap mengikuti Diklat tersebut.

B. PEMBELAJARAN

- Berdasarkan teori yang dikemukakan Kirkpatrick dalam Kaswan, menjelaskan bahwa pembelajaran, dalam tahapan ini dilakukan analisis terhadap peserta pelatihan untuk menentukan apakah mereka telah mempelajari sikap, keterampilan, dan pengetahuan

yang telah mereka pelajari, serta untuk menilai apakah tujuan pembelajaran program telah terpenuhi (Kaswan, 2011). Penjelasan Kirkpatrick tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Diklat berbasis *online* yang diikuti oleh peserta Diklat diharapkan dapat diimplementasikan sesuai dengan tugas-tugas bidang. Berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran tersebut, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh kesesuaian antara bidang tugas yang dimiliki peserta Diklat dalam jabatan PNS dengan program Diklat yang diikuti, sebab kesesuaian ini akan mempengaruhi kemampuan yang diperoleh setelah Diklat apakah dapat diimplementasikan dengan baik atau tidak.

- Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sudarman S, SE, M. Ec, Dev pada hari Jumat, tanggal 7 Januari 2022, Bapak Sudarman menjelaskan bahwa pada pelaksanaan Diklat PKP secara *online* banyak materi yang disampaikan, salah satunya aktualisasi kepemimpinan. Pada materi Diklat PKP tersebut sangat mempengaruhi pengetahuan beliau, seperti bagaimana cara memimpin di suatu jabatan pada suatu dinas, serta bagaimana memimpin pelaksanaan suatu program untuk mencapai visi dan misi dinas. Dilain waktu dilakukan wawancara dengan Kepala Seksi Fasilitas Sarana dan Prasarana Pendaftaran Penduduk pada Dinas Kependudukan dan Catatan sipil, yaitu Ibu Husnah Adnan, SP yang juga merupakan peserta Diklat PKP secara *Online*, wawancara tersebut dilakukan pada hari Selasa, tanggal 11 Januari 2021. Ibu Husnah berpendapat bahwa setelah mengikuti kegiatan Diklat PKP secara *online*, beliau merasakan adanya peningkatan keterampilan yang terkait dengan kepemimpinan, seperti *problem solving* terhadap permasalahan yang sering ditemukan dalam pelaksanaan program maupun kegiatan dinas.

C. PERILAKU

- Menurut Kirkpatrick Menurut Kirkpatrick dalam Kaswan, Menjelaskan bahwa perilaku, pada aspek ini dievaluasi apakah perilaku peserta pelatihan berubah karena program pelatihan serta untuk menilai apakah kinerja suatu pekerjaan berubah sebagai hasil pelatihan. Berdasarkan teori Kirkpatrick tersebut, dapat diketahui bahwa melalui proses Diklat diharapkan adanya suatu perubahan perilaku pada peserta Diklat sesudah mengikuti program Diklat, dan tentunya harapan yang ingin dicapai adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.
- Bapak Burhanuddin, S. Ag menjelaskan bahwa terdapat tiga pegawai Disdukcapil yang mengikuti Diklat PKP secara virtual, dari ketiga peserta tersebut beliau mengamati bahwa terjadi peningkatan keterampilan dalam hal pelayanan, seperti pelayanan pendaftaran penduduk atau urusan terkait administrasi kependudukan yang dilakukan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku. Bapak Burhanuddin melakukan evaluasi kepada kepala subbagian umum dan kepegawaian yang merupakan salah satu mantan peserta Diklat PKP, dengan cara meminta penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan di bidang umum dan kepegawaian, dan hal tersebut direspon dengan cepat. Menurut beliau sejauh ini kinerja mantan peserta Diklat PKP sudah cukup baik jika dibandingkan sebelum mengikuti Diklat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Burhanuddin, S. Ag Dapat dipahami bahwa orientasi pelayanan setelah peserta mengikuti Diklat meningkat hal itu tercermin dari peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat serta cepatnya respon yang diberikan terhadap perintah pimpinan.
- Integritas merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak secara konsisten sesuai

dengan nilai-nilai, aturan dan norma yang telah ditetapkan dan berlaku dalam suatu organisasi. Dalam hal ini, integritas yang dimaksud adalah bagaimana integritas yang dimiliki oleh pegawai setelah mengikuti Diklat PKP secara virtual. Terkait integritas, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan pendapat dan penilaian dari pimpinan maupun rekan kerja dari mantan peserta Diklat yang merasakan langsung bagaimana integritas yang dimiliki mantan peserta Diklat. Sehingga peneliti menjelaskan bahwa pegawai setelah mengikuti Diklat memperoleh peningkatan terkait integritas yang dimiliki, seperti dalam hal menjalankan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, yang dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi informasi terkait hal tersebut, sehingga dilakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana integritas yang dimiliki oleh mantan peserta Diklat.

- Komitmen adalah kemampuan dalam bersikap dan bertindak dalam rangka untuk mencapai tujuan suatu organisasi dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam hal ini komitmen yang dimaksud yaitu bagaimana komitmen yang dipegang teguh oleh pegawai setelah mengikuti program Diklat. Dalam pelaksanaan Diklat PKP Angkatan tiga dilakukan tahapan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penyelenggaraan pelatihan. Dalam evaluasi PKP dilaksanakan pada komponen yaitu Evaluasi Substansi, Evaluasi Studi lapangan, Evaluasi Aksi Perubahan, dan Evaluasi Sikap Perilaku dengan pembobotan khusus.

D. HASIL

- Berdasarkan teori Kirkpatrick dalam Kaswan menjelaskan bahwa hasil merupakan suatu efek pada organisasi atau lingkungan yang dihasilkan dari perbaikan kinerja peserta, serta menilai biaya versus manfaat program pelatihan yaitu dampak organisasi ditinjau dari meningkatnya kualitas kerja, meningkatnya kuantitas kerja, dan penurunan biaya.
- Manfaat program merupakan manfaat yang diperoleh sebagai bentuk hasil dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Dalam hal ini manfaat program yang dimaksud adalah manfaat yang diperoleh peserta Diklat setelah mengikuti program Diklat. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan wawancara dengan Ibu Sitti Habiba, S.Sos pada Hari Senin, tanggal 10 Januari 2021. Dalam wawancara tersebut Ibu Habiba menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Diklat banyak manfaat yang diperoleh. Pada dasarnya Diklat memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta lebih banyak hal yang diketahui oleh Ibu Habiba jika dibandingkan sebelum mengikuti Diklat. Sehingga dalam melaksanakan tugas terasa lebih mudah untuk beliau kerjakan.
- Kompetensi yang dimiliki oleh pegawai setelah mengikuti Diklat PKP secara *online*, merupakan suatu modal bagi pegawai untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik dan mudah, sehingga hal ini juga dapat mendukung penyelenggaraan pelayanan dengan baik pula. Dengan melihat kompetensi pegawai dengan keikutsertaan pegawai pada Diklat PKP terdapat hubungan linier, dimana setiap pegawai yang mengikuti Diklat akan mengalami peningkatan kompetensi dari diri pegawai. Sehingga, setiap pegawai yang mengikuti Diklat PKP tidak membuat anggaran yang dikeluarkan menjadi sia-sia, terutama di tengah pandemi saat ini yang sebagian besar anggaran harus direlokasikan untuk penanganan Covid-19.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah terdapat perbedaan mendasar yang menunjukkan kebaruan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Amal Hayat (2020) dengan judul Efektivitas Pelatihan *Online* Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpp) Batangkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimana hasil pelaksanaan pelatihan online di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku mampu meningkatkan kompetensi peserta pelatihan khususnya pada peningkatan pengetahuan teknis substansi pelatihan, namun tidak memiliki implikasi pada perubahan sikap dan peningkatan keterampilan peserta pelatihan sebagaimana tujuan utama dari pelaksanaan pelatihan. Metode Blended learning dapat melengkapi dan mengurangi kelemahan yang terdapat pada pelatihan online dengan memadukannya dengan pelatihan secara tatap muka langsung (klasikal) dengan tetap memperhatikan durasi waktu pelatihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan capaian akhir.

Kemudian, penulis sepakat dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdi Rahman (2020) dengan judul Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *E-Learning* Pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi *e-learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap mata pelatihan. Kualitas dan keberlangsungan penggunaan *e-learning* perlu ditingkatkan sehingga dapat secara efektif, melengkapi pembelajaran klasikal (*blended learning*). Pemetaan terhadap upaya mengoptimalkan *e-learning* juga telah diidentifikasi mulai dari pembenahan sistem/aplikasi *e-learning*, fasilitator pembelajaran, waktu pelaksanaan, dan perlunya adaptasi unsur-unsur pembelajaran konvensional.

Temuan utama yang menunjukkan kebaruan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis mendapati bahwa Kompetensi yang dimiliki oleh pegawai setelah mengikuti Diklat PKP secara *online*, merupakan suatu modal bagi pegawai untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik dan mudah, sehingga hal ini juga dapat mendukung penyelenggaraan pelayanan dengan baik pula. Dengan melihat kompetensi pegawai dengan keikutsertaan pegawai pada Diklat PKP terdapat hubungan linier, dimana setiap pegawai yang mengikuti Diklat akan mengalami peningkatan kompetensi dari diri pegawai. Sehingga, setiap pegawai yang mengikuti Diklat PKP tidak membuat anggaran yang dikeluarkan menjadi sia-sia, terutama di tengah pandemi saat ini yang Sebagian besar anggaran harus direlokasikan untuk penanganan Covid-19.

IV. KESIMPULAN

1. Efektivitas pendidikan dan pelatihan berbasis *online* di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kompetensi pegawai di Provinsi Sulawesi Selatan dengan mengikutsertakan pegawai pada pendidikan dan pelatihan sudah termasuk efektif. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan mengenai keberhasilan pencapaian indikator efektivitas yang ditandai dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan pegawai pegawai. Keikutsertaan pegawai pada Diklat *online* secara teknis pelaksanaan tidak ada bedanya dengan pelaksanaan Diklat secara langsung, namun hanya perbedaan pada ruang dan waktu, sehingga pelaksanaan Diklat secara *online* di masa pandemi dapat berjalan sebagaimana mestinya dan terbukti efektif. Terkait observasi lapangan terhadap pelaksanaan Diklat berbasis *online* pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti menilai dari hasil data yang di dapatkan sudah berjalan dengan baik.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian efektivitas pendidikan dan pelatihan *online* di masa pandemi dalam meningkatkan kompetensi pegawai di Provinsi

Sulawesi Selatan serta upaya untuk menanganinya, adalah sebagai berikut:

- a) Kestabilan jaringan yang menjadi pendukung utama pelaksanaan Diklat *online* masih menjadi kendala dikarenakan keterbatasan kapasitas jaringan pada beberapa wilayah. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pemahaman kepada peserta dalam penggunaan kartu internet yang memiliki kapasitas jaringan yang baik atau bagi peserta yang memiliki wifi dapat menambah kapasitas wifi, sehingga koneksi yang lambat dan jaringan yang tidak stabil dapat teratasi.
- b) Kondisi lingkungan pada pelaksanaan Diklat yang dilaksanakan secara *Online* akan berpengaruh terhadap jalannya Diklat, terutama bagi peserta Diklat yang mengikuti Diklat dari kediaman masing-masing. Sehingga untuk mengatasinya adalah dengan mengarahkan peserta untuk dapat menyesuaikan ke tempat yang lebih kondusif yang mendukung kondusifitas jalannya Diklat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hayat, A. A., 2020. *Efektivitas Pelatihan Online Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (Bbpt) Batangkulu*. SKRIPSI.
- Kaswan, P. 2011. *Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Alfabeta, Bandung.
- Rahman, M, A, 2020. *Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. SKRIPSI.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.